

## Jejak Rasa : Representasi Film Aruna Dan Lidahnya Sebagai Inspirasi Perancangan Busana *Artisanal Elegance*

Ni Kadek Dwi Astridiani<sup>1</sup>, Tjok Istri Ratna C.S<sup>2</sup>, dan Ida Ayu Ari Mahadewi,<sup>3</sup>

Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Bali, Jl. Nusa Indah, Denpasar, 80235, Indonesia

E-mail : [astridianidwi@gmail.com](mailto:astridianidwi@gmail.com)<sup>1</sup>, [ratnacora@isi-dps.ac.id](mailto:ratnacora@isi-dps.ac.id)<sup>2</sup>, [iaarimahadewi@isi-dps.ac.id](mailto:iaarimahadewi@isi-dps.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Program ISI Bali Berdampak merupakan implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang memberikan pengalaman pembelajaran kontekstual melalui kolaborasi dengan mitra DUDI. Salah satu bentuknya adalah Studi/Proyek Independen Berdampak yang wajib diikuti mahasiswa Program Studi Desain Mode ISI Bali semester VII sebagai syarat kelulusan Diploma IV. Dalam program ini, penulis bekerja sama dengan Luh Jaum Fashion Design & Tailor untuk merancang karya tugas akhir berupa koleksi busana yang terinspirasi dari film *Aruna dan Lidahnya* (2018). Karya berjudul *Jejak Rasa* menerjemahkan perjalanan kuliner Nusantara dan nilai budaya ke dalam eksplorasi bentuk, warna, tekstur, dan teknik olah material berdasarkan trend *Artisanal Elegance*. Metode penciptaan yang digunakan adalah metode Frangipani yang meliputi tahapan eksplorasi, perancangan, perwujudan dan evaluasi. Koleksi ini diwujudkan dalam tiga kategori busana, yaitu *Ready to Wear*, *Ready to Wear Deluxe*, dan *Semi Couture*, sebagai representasi *fashion* kontemporer yang terinspirasi dari film lokal yang berorientasi global.

**Kata kunci:** *Film Aruna dan Lidahnya, Frangipani, Artisanal Elegance, Nuno Felting*

### *Trace of Taste : 'Aruna and Her Palate' Film Representation as an Inspiration of Artisanal Elegance Fashion Design*

### Abstract

The ISI Bali Berdampak Program is an implementation of the *Merdeka Belajar Kampus Merdeka* policy that provides contextual learning through collaboration with industry partners. One of its components is the Impactful Independent Project, which is compulsory for seventh-semester students of the Fashion Design Study Program at Institut Seni Indonesia Bali. In this program, the author collaborates with Luh Jaum Fashion Design & Tailor to develop a final fashion collection inspired by the film *Aruna and Her Palate* (2018). The collection, entitled *Jejak Rasa*, interprets a Nusantara culinary journey and cultural values through explorations of form, color, texture, and material manipulation using an *artisanal elegance* approach, the exploration stage is carried out through literature studies and observation, followed by concept design, keyword selection, and design development, and is realized in *Ready to Wear*, *Ready to Wear Deluxe*, and *Semi Couture* categories.

**Keywords:** *Aruna and Her Palate Film, Frangipani, Artisanal Elegance, Nuno Felting*

Diterima pada 19 Januari 2026	Direvisi pada 8 Februari 2026	Disetujui pada 1 Maret 2026
-------------------------------	-------------------------------	-----------------------------

## PENDAHULUAN

Studi/Proyek Independen adalah suatu program wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa Prodi Desain Mode khususnya pada semester 7 sebagai salah satu syarat kelulusan ke jenjang D4. Dalam hal ini, mahasiswa akan merancang karya berupa busana pada tugas akhir yang akan berkolaborasi dan dibimbing langsung oleh Mitra DUDI. Pada kegiatan Studi Independen ini penulis akan bekerja sama dengan Luh Jaum Fashion Design & Tailor. Penulis memilih kategori film Indonesia yaitu film Aruna dan Lidahnya, yang merupakan salah satu kategori dari “*Diversity of Indonesia*” dimana merupakan tema besar Program Studi Desain Mode Isi Bali untuk mengangkat keberagaman nusantara dalam menciptakan sebuah karya/produk fesyen.

Keunggulan pada film ini terdapat dalam hal menggambarkan keanekaragaman kuliner Indonesia, karena selain mengenalkan berbagai jenis makanan tradisional, tetapi juga menyajikan latar belakang budaya dibalik setiap masakan. Penggabungan isu politik dengan tema kuliner menambah kedalaman makna dan keunikan pada film ini, ditambah dengan penggunaan musik yang tepat dan sinematografi yang indah dapat memperkuat suasana dan menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi penonton

Film ini memberikan kesan yang dalam bagi penulis, karena memberikan sudut pandang lain manusia dalam mengartikan makanan, khususnya masakan nusantara yang memiliki latar budaya yang kuat. Penulis memilih film ini sebagai ide pemantik karya Tugas Akhir koleksi busana yang berjudul “Jejak Rasa” dengan maksud untuk ikut serta dalam memperkenalkan masakan nusantara ke kancah internasional dengan menampilkan kekayaan rasa dari masakan nusantara dan emosi para tokoh dalam bentuk karya busana. Penulis memilih *trend artisanal elegance* yang merupakan bagian dari Trend Forecasting 2025/2026 “STRIVE” dalam penciptaan karya busana. *Artisanal Elegance* merupakan trend yang berfokus pada keterampilan tradisional dan kerajinan tangan, tenunan rumit, atau teknik pewarnaan alami. Tema dalam trend ini adalah perpaduan seni budaya dengan keanggunan visual yang berlatar tradisi dari berbagai sumber.

## METODE PENCIPTAAN

Dalam penciptaan karya busana membutuhkan suatu tahapan yang terstruktur agar ide pemantik atau konsep yang telah ditentukan dapat direalisasikan dengan baik. Tahapan yang penulis gunakan adalah metodeologi desain Tjok Istri Ratna Cora, yaitu “FRANGIPANI”, *The Secret Steps of Art Fashion* (Frangipani, Tahapan – Tahapan Rahasia dalam seni Fesyen).



Gambar 1. 1 Diagram Frangipani  
Sumber : Ratna Cora ,2016

Frangipani mengolah ide menjadi karya busana terdiri dari 10 tahapan, yaitu :

1. *Finding the brief idea based on Indonesian culture*. Tahapan ini merupakan proses penggalan sebuah ide atau inspirasi dari budaya Indonesia yang memiliki output berupa *design brief, mindmap, dan concept list*.

2. *Researching and Sourcing of Art fashion*. Pada tahapan ini merupakan proses riset yang mendalam mengenai ide pemantik yang diambil dan menghasilkan *keyword* dan konsep busana yang akan digunakan.
3. *Analizing Art fashion Element*. Tahapan ini mulai menuangkan ide dalam bentuk visual berupa pembuatan *storyboard*, *moodboard*, dan pemilihan warna (*color pallete*).
4. *Narrating Into Design*.
5. *Giving A Soul – Taksu*. Pada tahapan ini desain yang terpilih diwujudkan dalam bentuk tiga dimensi, mulai dari pembuatan gambar kerja, pembuatan pola, pemotongan bahan, penjahitan busana, dan lainnya.
6. *Interpreting the Singularity Art Fashion*. Pada tahapan ini menampilkan *final collection*, koleksi busana yang sudah siap ditampilkam, kenakan maupun dipamerkan.
7. *Promoting the Final Collection*. Tahapan ini melakukan persiapan pemasaran produk dengan pagelaran busana busana (*fashion show*).
8. *Affirmation Branding*. Tahapan ini bertujuan untuk memperkenalkan sebuah *brand* atau merek untuk sebuah produk karya busana.
9. *Fashion Production* ( rincian produksi dari sumber jasa manusia ).
10. *Fashion Business*. Merupakan perancangan strategi *BMC*

## PROSES PERWUJUDAN

### 1. *Finding The Brief Idea Based on Indoneisian Culture*

Sumber ide pemantik ditemukan melalui kajian terhadap film Aruna dan Lidahnya (2018), yang merupakan karya sinematografi Indonesia yang disutradarai oleh Edwin dan diadaptasi dari novel karya Laksmi Pamuntjak. Secara naratif, film *Aruna dan Lidahnya* menampilkan perjalanan tokoh utama, Aruna, seorang epidemiologi yang melakukan perjalanan kuliner ke berbagai daerah di Indonesia bersama tiga rekannya. emosional dan moral.

Selain menghadirkan kekayaan visual melalui representasi kuliner nusantara, film ini juga mengandung kritik sosial terhadap isu korupsi yang hadir di tengah cerita. Isu ini menjadi simbol kontras dan menjadi titik reflektif bagi desainer untuk menafsirkan “rasa” sebagai ruang pertemuan antara keindahan dan moralitas. Berdasarkan hal tersebut, film Aruna dan Lidahnya tidak hanya menawarkan keberagaman visual dari makanan, tetapi juga konsep yang kuat untuk eksplorasi nilai estetika dalam karya busana.

Konsep “Jejak Rasa” pada karya busana tidak lagi hanya sekadar rasa dari keberagaman makanan nusantara yang dihidangkan dalam film, tetapi juga dihadirkan secara metaforis melalui emosi yang dirasakan para tokoh saat konflik terjadi.

### 2. *Researching and Sourcing of Art fashion*

Tahapan ini berisi ide pemantik yang telah dipilih dan akan dilakukan penggalian informai yang lebih mendalam. Riset ini dapat mencakup identitas film dan unsur film, yang kemudian akan digunakan untuk menentukan konsep busana.

#### A. Identitas Film

Film Aruna dan Lidahnya merupakan salah satu karya sinematik Indonesia yang disutradarai oleh Edwin di bawah naungan Palari Films, bekerja sama dengan CJ Entertainment, Go Studio, Phoenix Films, serta Ideosource Entertainment. Naskah film ini ditulis oleh Titien Wattimena, yang mengadaptasi kisahnya dari novel karya Laksmi Pamuntjak dengan judul yang sama. Film ini menampilkan sejumlah aktor dan aktris ternama Indonesia.

Dari aspek artistik, film ini memperlihatkan penataan musik oleh Ken Jenie dan Mar Galo yang berhasil memperkuat suasana emosional serta menggambarkan perjalanan kuliner yang menjadi latar utama cerita. Sinematografi film ditangani oleh Amalia T. S., sementara proses penyuntingan dilakukan oleh W. Ichwandiardono, menghasilkan visual yang lembut, intim, dan selaras dengan alur

penceritaan. Dengan durasi 106 menit, film berbahasa Indonesia ini secara resmi dirilis pada 27 September 2018.

21 masakan Indonesia ditayangkan dalam film ini yang dipilih berdasarkan novel asli Aruna dan Lidahnya seperti *chai kue*, nasi goreng Pontianak, pengkang, bakmi kepiting, lorjuk, rawon, rujak soto, soto lamongan, sup buntut, dan mi loncat.

#### B. Unsur Film

Terdapat 2 unsur utama penunjang film, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur Intrinsik pada film meliputi tokoh, alur cerita, latar, dan visual yang ditampilkan dalam cerita. Sedangkan unsur ekstrinsik merujuk pada faktor – faktor di luar teks film yang berperan dalam membentuk struktur pada naratif dan tema. Pada film Aruna dan Lidahnya unsur ekstrinsik tersebut berkaitan dengan dimensi sosial, budaya, dan politik. .

Mereka ( Bono dan Nadezhda ) melakukan perjalanan wisata kuliner menemani Aruna yang melakukan penyelidikan kasus flu burung di beberapa kota. Setelah beberapa hari penyelidikan berlangsung, Aruna merasa ada yang aneh dalam penyelidikan dan Farish. Akhirnya, setelah menghadapi berbagai masalah dan keraguan dalam dirinya, Aruna berhasil mengungkap kasus korupsi yang terjadi pada penyelidikan kasus flu burung tersebut.

Film drama Aruna dan Lidahnya mengandung nilai – nilai kemanusiaan yang berangkat dari refleksi sosial Laksmi Pamuntjak, yaitu :

- a) Pencarian jati diri melalui pengalaman kuliner,
- b) Pentingnya kejujuran dalam relasi persahabatan
- c) Penghargaan terhadap keragaman budaya lokal.

Setelah melakukan riset mendalam terhadap ide pemantik, tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah menerjemahkan ide tersebut ke dalam karya busana dengan menentukan *keyword* dan konsep busana. *Keyword* yang digunakan untuk menentukan konsep busana terdiri dari lima poin penting, yaitu Wisata Kuliner, Korupsi, Persahabatan, Tegas, dan Artisanal Elegance.

Berdasarkan 5 *keyword* tersebut akan dirancang menjadi suatu konsep busana untuk karya yang berjudul “Jejak Rasa”. Koleksi busana “Jejak Rasa” merekam rasa dalam cerita film yang diterapkan pada busana melalui pemilihan tekstur, warna, jenis kain, dan teknik yang digunakan. Koleksi busana ini menerapkan trend artisanal elegance sebagai landasan pada mendesain karya, pemilihan teknik dan bahan busana. Dengan berdasarkan hal tersebut, terciptalah sebuah konsep busana yang menggunakan trend artisanal elegance untuk menentukan warna, dengan perpaduan siluet yang berasal dari *keyword* tegas, kemudian pemilihan teknik *nuno felting*, *corchet* dan *drapping* untuk menggambarkan perjalanan ”rasa” yang dialami oleh para tokoh.

### 3. *Analizing Art fashion Element*

Dalam tahapan ini, dilakukan visualisasi ide kedalam bentuk *storyboard*, *moodboard*, dan *color research*.



Gambar 1. 2 *Storyboard*  
Sumber : Astridiani,2025



Gambar 1. 3 *Moodboard*  
Sumber : Astridiani,2025



Gambar 1. 4 *Color Research*  
Sumber : Astridiani,2025

#### 4. *Nacrating of Art fashion Idea by 2D or 3D Visualitation*

Pada tahapan ini ide karya busana dinarasikan dalam bentuk sketsa desain 2 D ataupun 3 D sebagai hasil riset berdasarkan budaya dan pengembangan *storyboard*, *moodboard*, dan *color research*.

### 1. Busana RTW



Gambar 1. 5 Desain RTW  
Sumber : Astridiani, 2025

### 2. Busana RTWD



Gambar 1. 6 Desain RTWD  
Sumber : Astridiani, 2025

### 3. Busana Semi Couture



Gambar 1. 7 Desain Semi Couture  
Sumber : Astridiani, 2025

### 5. Giving A Soul – Taksu

Tahapan ini merupakan proses realisasi sketsa 2D menjadi karya 3D yang siap digunakan. Merealisasikan sketsa dimulai dengan pemilihan bahan membuat gambar kerja yang menjelaskan detail bagian – bagian busana sehingga memudahkan dalam pembuatan pola. Setelahnya, penulis akan membuat pecah pola kecil dengan skala  $\frac{1}{4}$  yang kemudian akan dituangkan pada pola besar.

### 6. Interpreting of Singularity Art fashion will be Showed in The Final Collection

Interpretasi keunikan ide pemantik terhadap seni fesyen terlihat pada hasil dari koleksi final. Pada tahap ini karya busana sudah siap pakai dan menerminkan ide pemantik.

**a. Busana RTW**



Gambar 1. 8 RTW  
Sumber : Astridiani,2025

**b. Busana RTWD**



Gambar 1. 9 RTWD  
Sumber : Astridiani,2025

**c. Busana Semi Couture**



Gambar 1. 10 Semi Couture  
Sumber : Astridiani,2025

**7. Promoting and Making a Unique Art fashion**

Tahapan ini merupakan proses promosi hasil akhir karya busana. Promosi karya dilakukan dengan pagelaran busana. Rencana pagelaran busana terdiri dari moodboard, promosi event, rencana rundown acara, hingga management event.



Gambar 1. 11 Design *Flayer Fashion Show*  
Astridiani,2025

## 8. *Affirmation Branding*



Gambar 1. 12 Logo Dwinitri  
Sumber : Astridiani,2025

Brand DWINITRI lahir dari perpaduan kata “Dwi” (dua) dan “Tri” (tiga), yang dalam filosofi kuno melambangkan keseimbangan dan kesempurnaan. DWINITRI tidak hanya menciptakan busana, tetapi menghadirkan pengalaman berpakaian yang mengandung jiwa dan cerita. Setiap koleksi dirancang sebagai refleksi dari nilai-nilai harmoni, estetika, dan keberanian untuk tampil berbeda



Gambar 1. 13 *Label Tag*  
Sumber : Astridiani,2025

## 9. *Navigating Art fashion Production*

Tahap ini berisi rincian jasa dari sumber daya manusia. Karya busana Jejak Rasa membutuhkan teknik pengerjaan dengan penuh ketelitian dengan batas waktu yang telah ditentukan. Sehingga, penulis tidak bisa bergerak sendiri, maka jasa pendukung dilibatkan dalam proses penciptaan karya, mulai dari bimbingan mitra hingga para dosen pembimbing. Diperlukan komitmen penulis dalam menjaga hubungan baik antar sumber daya manusia yang dilibatkan yang berorientasi pada pola pikir kapitalis humanis.

Karya busana Jejak Rasa melalui proses desain, pembelian bahan, proses penjahitan, serta bekerjasama dengan beberapa UMKM seperti, penjual kain batik dan kain drill.

## 10. *Introducing the Art Fashion Business*

Tahapan ini memfokuskan sistem pendistribusian produk secara berkelanjutan.



Gambar 1. 14 Tabel BMC  
Sumber : Astridiani,2025

## WUJUD KARYA

### 1. Busana *Ready to Wear*

Karya “Jejak Rasa” menggunakan warna kuning keemasan dan coklat gelap yang merepresentasikan *trend Artisanal Elegance* melalui kesan hangat dan natural. Busana ini terdiri atas dua bagian, yaitu atasan berupa *semi blazer* berpotongan semi *crop top* dengan kombinasi setengah stand *collar* dan setengah *notched collar*, serta bawahan berupa celana *drapery* dengan siluet *baggy*.

Kain Nusantara diaplikasikan secara dominan pada atasan sebagai representasi wisata kuliner dan budaya lokal yang menjadi fokus awal cerita film. Penambahan nuno felting pada setengah bagian belakang atasan menghadirkan eksplorasi tekstur sekaligus melambangkan fase awal narasi yang mulai memunculkan benih konflik. Pada bagian bawahan, teknik *drapery* digunakan sebagai aksen pada bagian atas celana untuk memperkuat nilai estetis dan merepresentasikan dinamika cerita yang masih berkembang



Gambar 1. 15 RTW  
Sumber : Astridiani,2025

### 2. Busana *Ready to Wear Deluxe*

Menggunakan palet warna kuning keemasan, coklat, hitam, dengan aksen merah sebagai penegasan konflik. Bagian atasan berupa variasi semi blazer dengan bukaan diagonal, *notched collar* pada bagian depan, serta *scoop neckline* lebar pada bagian belakang, yang dilengkapi detail kepingan tali berbahan beludru pada bahu dan lengan.

Elemen korset dan mini skirt berbahan nuno felting merepresentasikan fase pertengahan film, ketika konflik korupsi mulai terungkap dan diinvestigasi. Pada bagian bawah, ditambahkan luaran menyerupai rok dengan teknik *crochet* yang diperkaya potongan kain Nusantara di antara kepingan, sebagai simbol retaknya ikatan persahabatan antartokoh yang memengaruhi pengalaman dan “rasa” dalam perjalanan kuliner. Secara

keseluruhan, busana ini merepresentasikan dinamika konflik yang berkembang pada pertengahan alur cerita film.



Gambar 1. 16 *RTWD*  
Sumber : Astridiani,2025

### 3. Busana *Semi Couture*

Busana ini menerapkan palet warna dominan hitam yang dipadukan dengan aksen kuning keemasan dan coklat, sebagai representasi bagian akhir film ketika kasus korupsi terungkap. Busana ini terdiri atas tiga bagian utama. Atasan dibuat dari kain nuno felting dengan siluet turtle neck serta lengan dengan jenis bell sleeve, yang menampilkan eksplorasi tekstur yang dramatik.

Bagian korset dirancang dengan adaptasi elemen busana jas, seperti kerah dan saku, sebagai simbol struktur dan ketegasan. Korset ini menggunakan kombinasi kain linen rami berwarna kuning dan katun waffle coklat. Bagian bawahan berupa rok A-line dengan bukaan pada bagian depan, yang diperkaya dengan drapery kain sifon shimmer untuk menghadirkan kesan elegan. Sebagai elemen tambahan, terdapat kepeangan yang dikenakan menyerupai selendang dengan sisipan kain Nusantara. Elemen ini merepresentasikan kembalinya keseimbangan rasa serta pulihnya ikatan persahabatan antartokoh.



Gambar 1. 17 *Semi Couture*  
Sumber : Astridiani,2025

## SIMPULAN

Berdasarkan proses perancangan dan perwujudan karya busana Tugas Akhir yang berjudul "Jejak Rasa: Representasi Film Aruna dan Lidahnya Sebagai Inspirasi Perancangan Busana Artisanal Elegance", berikut kesimpulan dari penjelasan diatas:

1. Konsep Perancangan Karya : Konsep yang diterapkan dalam koleksi "Jejak Rasa" adalah metafora visual yang menginterpretasikan perjalanan rasa dan emosi dalam film Aruna dan Lidahnya. Konsep ini memadukan lima keyword, yaitu Wisata Kuliner yang direpresentasikan melalui motif Batik Sekar Jagad sebagai simbol pluralitas rasa, Isu Korupsi yang divisualisasikan melalui manipulasi kain bertekstur

hancur, Tegas yang diinterpretasikan menjadi penggunaan elemen busana formal yang memiliki siluet tegas seperti jas dan kemeja, Persahabatan yang disimbolkan melalui jalinan tali dan rajutan. Seluruh konsep ini dikemas dalam gaya Artisanal Elegance yang menonjolkan keanggunan melalui pengerjaan tangan (handcrafted) yang mendalam, selaras dengan ciri khas mitra Luh Jaum Fashion Design & Tailor yang mengutamakan kualitas busana custom yang eksklusif.

2. Tahapan Penciptaan Karya: Tahapan penciptaan karya dilakukan secara terstruktur menggunakan metode FRANGIPANI, yang meliputi sepuluh langkah mulai dari penggalan ide (*Finding the brief idea*), riset, penyusunan moodboard, hingga strategi bisnis. Dalam kolaborasi dengan mitra Luh Jaum, tahapan yang paling rumit terjadi pada proses transformasi desain 2D menjadi 3D, di mana penulis melakukan bimbingan intensif mulai dari pembuatan pola, proses pemotongan hingga penjahitan. Kerja sama ini memastikan bahwa setiap tahapan produksi mengikuti standar kualitas industri butik profesional.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya. Sehingga laporan skripsi/tugas akhir dengan judul "Jejak Rasa: Representasi Film Aruna dan Lidahnya Sebagai Inspirasi Perancangan Busana artisanal elegance" ini telah selesai sebagai salah satu syarat untuk memenuhi syarat kelulusan di Institut Seni Indonesia Bali. Laporan skripsi/tugas akhir ini berisi tentang sistematika proses berpikir, penalaran, dan teknis pelaksanaan program studi/proyek independen dan pembuatan karya busana tugas akhir dengan tujuan untuk mengasah kompetensi diri, menggali pengetahuan yang sebanyak-banyaknya.

Keberhasilan penyusunan laporan skripsi/tugas akhir ini tidak akan terwujud dan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara material maupun spiritual. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. I Wayan Adnyana, S.Sn., M.Sn selaku Rektor Institut Seni Indonesia Bali
2. Bapak Drs. I Nengah Sudika Negara, M.Erg selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain.
3. Ibu Dr. Tjok Istri Ratna C S, S.Sn., M.Si selaku Koordinator Program Studi Desain Mode dan Pembimbing Utama.
4. Ida Ayu Ari Mahadewi, S.Tr.Ds., M.Sn selaku Dosen Pembimbing Pendamping penulis.
5. Ni Putu Ayu Novianti, S. Tr. Ds selaku Owner Luh Jaum Fashion Design & Tailor.
6. Staff Luh Jaum yang membantu proses studi independen dan pembuatan karya tugas akhir ini.
7. Bapak I Wayan Subrata dan Ibu Ni Wayan Wastini selaku orang tua penulis yang memberikan dukungan dan biaya untuk menyelesaikan pembuatan laporan studi independent ini.
8. Teman-teman yang telah berkenan membantu penulis dalam mengumpulkan informasi dan membuat karya serta seluruh pihak yang sudah membantu memberi masukan, saran dan informasi terkait dengan perancangan karya tugas akhir dan pembuatan laporan skripsi/tugas akhir ini sehingga karya tugas akhir dapat mencapai hasil yang maksimal.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Cora, T. I. R. (2016). *Frangipani: The Secret Steps of Art Fashion*. Denpasar: ISI Bali Press.
- Pamuntjak, L. (2014). *Aruna dan Lidahnya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prameswari, N. S. (2018). *Tekstil: Teori dan Praktik dalam Industri Fashion*. Jakarta: Erlangga.
- WGSN. (2024). *Trend Forecasting 2025/2026: STRIVE and the Rise of Artisanal Elegance*. London: Worth Global Style Network
- Handayani, S., & Wijaya, A. (2021). Representasi Kuliner Nusantara dalam Sinematografi Indonesia sebagai Inspirasi Produk Kreatif. *Jurnal Seni & Budaya Kontemporer*, 8(2), 112-125.
- Smith, J., & Brown, L. (2023). Global Trends in Artisanal Elegance: The Intersection of Traditional Craft and Modern Luxury. *International Journal of Fashion Design, Technology and Education*, 16(3), 302-315.
- Wattimena, T. (2019). Dialektika Adaptasi Novel ke Film: Analisis Naratif Film Aruna dan Lidahnya. *Jurnal Komunikasi Visual & Desain*, 4(1), 88-101.
- Ratna C.S, T.I. (2016). Wacana Fesyen Global dan Pakaian di Kosmopolitan Kuta. Disertasi. Program Studi Doktorat Kajian Budaya, Pasca Sarjana Universitas Udayana. Denpasar. Bali.
- Dewi, K. A. T., Utami, N. W. C., & Pradnyandari, I. A. (2021). Pengembangan desain busana ready to wear deluxedengan inspirasi budaya lokal. *Jurnal Mode*, 3(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana>